

**BARONGSAI DAN SENIMAN PEMBUAT BARONGSAI KETURUNAN TIONGHOA  
DAN PRIBUMI DI KAWASAN PECINAN KOTA BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**HILDA RINANDA PANE  
2011120011**

**PROGRAM STUDI SAstra CINA  
FAKULTAS SAstra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2015**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

psi dengan judul **BARONGSAI DAN SENIMAN PEMBUAT BARONGSAI  
TURUNAN TIONGHOA DAN PRIBUMI DI KAWASAN PECINAN KOTA BOGOR**  
ah benar merupakan hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang  
ujuk telah saya nyatakan dengan benar.

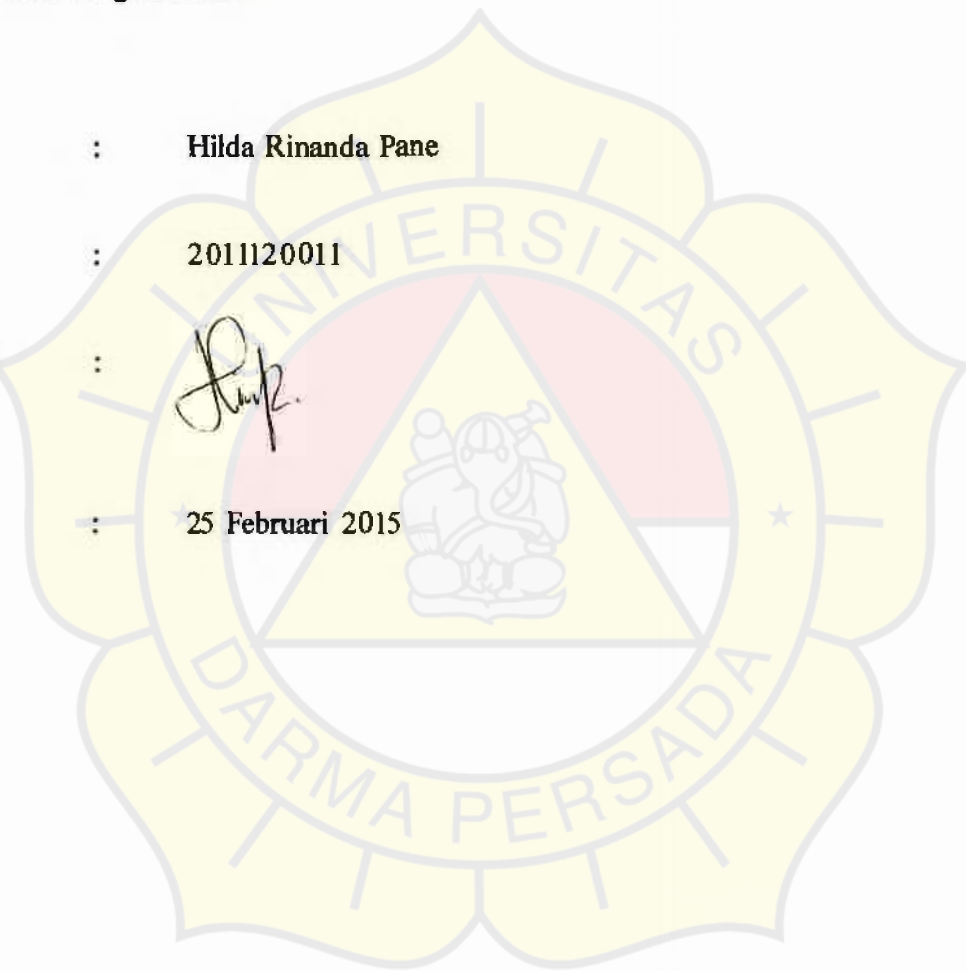
Nama : Hilda Rinanda Pane

NIM : 2011120011

Tanda Tangan :



Tanggal : 25 Februari 2015

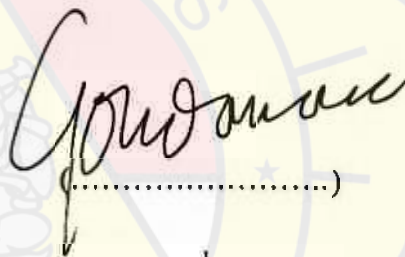


## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Hilda Rinanda Pane  
M : 2011120011  
Program Studi : Sastra Cina  
Judul Skripsi : Barongsai dan Seniman Pembuat Barongsai Keturunan Tionghoa dan Pribumi di Kawasan Pecinan Kota Bogor

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan program studi untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Rabu, 25 Februari 2015 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Prof. Gondomono, Ph.D



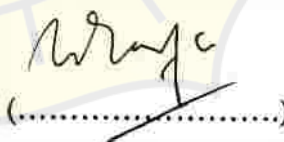
(.....)

Pembaca : Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL



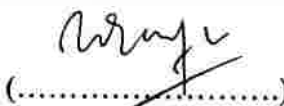
(.....)

Ketua Penguji : Gustini Wijayanti, SS



(.....)

Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS



(.....)

Permohonan Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**BARONGSAI DAN SENIMAN PEMBUAT BARONGSAI KETURUNAN  
TIONGHOA DAN PRIBUMI DI KAWASAN PECINAN KOTA BOGOR**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 25 Februari 2015

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

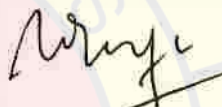
yang terdiri dari :

Pembimbing/Penguji



**Prof. Gondomono, Ph.D)**

Ketua Panitia / Penguji



**(Gustini Wijayanti, SS)**

Pembaca/Penguji



**(Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL)**

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Februari 2015 oleh:

Ketua Jurusan Sastra Cina



**(Gustini Wijayanti, SS)**



Dekan Fakultas Sastra



**(Syamsul Bachri, SS.MSi)**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah S.W.T atas berkat, rahmat, taufik dan ayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Barongsai dan Seniman Pembuat Barongsai Tionghoa dan Pribumi di Kawasan Pecinan Kota Bogor” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 jurusan Sastra Cina di Universitas Darma Persada Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan pengetahuan, namun penulis mencoba memberikan yang terbaik dan berharap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Penyelesaian dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Gondomono,Ph.D selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Gustini Wijayanti,SS selaku Ketua Panitia dan Penguji skripsi.
3. Bapak Hin Goan Gunawan,SS,MTCSOL selaku Pembaca dan Penguji skripsi yang telah membantu dalam revisi skripsi ini.
4. Para Ibu dan Bapak Dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama ini.
5. Bapak Lili Hambali dan Bapak Beno selaku narasumber.
6. Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan doa dan juga Om dan Tante yang telah mendampingi serta memberi seluruh perhatian sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat angkatan 2011 Jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada: Nurul, Adit, Pamela, Bowo, Monica, Putri, Kiki, Inten, Daniar, dan Saki yang selalu memberikan dukungan, semangat dan saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman: Bowo, Widi, Tian yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh staf sekretariat sastra dan perpustakaan Universitas Darma Persada.

10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah S.W.T senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak.

Jakarta, 25 Februari 2015

Penulis,



HILDA RINANDA PANE



## 摘要

字 : Hilda Rinanda Pane  
究方案 : 中文系  
题 : 舞狮和在茂物唐人街华人与土人做舞狮艺术家

本论文讲述舞狮进入印度尼西亚，华人和土人在 Bogor 的唐人街舞狮艺术家，说明狮的历史，还有从开始到现在舞狮的历史发展。舞狮曾经在素哈多 32 年不能演出，后改革时代再出现。春节，元宵节，还有中国节日我们可以看狮子表演，但现在狮子在其情况表现出舞蹈，比如商场开幕式和其他重要的事。

关键词 : 舞狮，茂物。

## ABSTRAK

na : Hilda Rinanda Pane  
san : Sastra Cina  
ul : Barongsai dan Seniman Pembuat Barongsai Keturunan Tionghoa dan Pribumi di Kawasan Pecinan Kota Bogor

Skripsi ini membahas tentang awal mula masuknya barongsai ke Indonesia dan seniman pembuat barongsai keturunan tionghoa dan pribumi di kawasan pecinan kota Bogor. Skripsi ini juga menjelaskan tentang barongsai yang sempat menghilang lebih dari 32 tahun yang lalu sejak orde lama sampai dengan era reformasi saat ini. Kita dapat melihat pertunjukan barongsai pada saat acara Imlek, Cap Go Meh dan perayaan besar Cina lainnya. Tetapi seiring berkembangnya zaman kita dapat menikmati pertunjukan barongsai di tempat umum seperti saat perbelanjaan, upacara pembukaan, dan hal-hal penting lainnya.

ata kunci : Barongsai, Kota Bogor.



## DAFTAR ISI

LAMAN JUDUL.....	i
LAMAN PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI.....	ii
LAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
LAMAN PENGESAHAN.....	iv
TA PENGANTAR.....	v
STRAK.....	vii
FTAR ISI.....	ix
B I : PENDAHULUAN.....	I
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Ruang Lingkup Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Hipotesis.....	3
1.6 Metode Penelitian.....	3
1.7 SistematikaPenyusunan Skripsi.....	4
1.8 Sistem Ejaan.....	6
B II : SEJARAH DAN TEORI.....	7
2.1 Sejarah Barongsai.....	7
2.2 Masuknya Barongsai Ke Indonesia.....	9
2.3 Perkembangan Barongsai Di Indonesia.....	12
2.4 Barongsai Sebagai Ekspresi Kebudayaan.....	13
2.5 Popularitas Barongsai.....	15

2.6	Teori Etnokoreologi Menurut Soedarsono.....	16
<b>B III : SENI TARI BARONGSAIDAN SENIMAN PEMBUAT BARONGSAI DI KOTA</b>		
	<b>BOGOR.....</b>	<b>19</b>
3.1	Letak Geografis Kota Bogor.....	19
3.2	Sejarah Kedatangan Masyarakat Tionghoa ke Kota Bogor.....	21
3.3	Masyarakat Tionghoa di Kota Bogor.....	22
	3.3.1 Kawasan Pecinan di Kota Bogor.....	22
	3.3.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Tionghoa di Kota Bogor.....	23
	3.3.3 Sistem Kemasyarakatan orang Tionghoa di Kota Bogor.....	24
3.4	Barongsai di Kota Bogor.....	25
3.5	Seniman Pembuat Barongsai di Kota Bogor.....	27
	3.5.1 Barongsai Menurut Seniman Pribumi (Bpk.Lili Hambali).....	27
	3.5.2 Barongsai Menurut Seniman Keturunan Tionghoa (Bpk. Beno).....	29
3.6	Fungsi dan Elemen Barongsai.....	32
3.7	Unsur-Unsur Pendukung Seni Tari Barongsai.....	36
3.8	Persiapan Sebelum Pertunjukan Barongsai.....	41
3.9	Mitos Tarian Barongsai dan Ritual Selama Pertunjukan di Kota Bogor.....	43
<b>B IV : KESIMPULAN.....</b>		<b>44</b>
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>		<b>46</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>		<b>49</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>		<b>51</b>

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Barongsai adalah kesenian asli masyarakat etnis Tionghoa. Di Indonesia sendiri perkembangannya mengalami pasang surut karena tekanan politik yang kuat sejak pemerintahan orde lama sampai dengan orde baru. Berbagai peraturan pemerintah dikeluarkan, salah satunya adalah Instruksi Presiden no.14 tahun 1967 tentang agama, kepercayaan dan adat istiadat etnis Tionghoa yang diberlakukan mulai tanggal 6 Desember 1967. Segala ritual budaya dan keagamaan bagi kalangan orang Tionghoa dilarang untuk diselenggarakan di tempat umum. Masyarakat etnis Tionghoa tidak lagi bisa secara bebas merayakan ritual-ritual Konghucu, merayakan Tahun Baru Imlek dengan menggelar pertunjukan *liong*, barongsai, dan mengarak *Toapekong* di tempat-tempat umum. Koran-koran beraksara Tionghoa dilarang terbit dan sekolah-sekolah Tionghoa yang mengajarkan bahasa dan kebudayaan Tionghoa pun ditutup. Bahkan, pembatasan dan pelarangan terhadap masyarakat etnis Tionghoa sampai pada hal yang bersifat pribadi, yaitu mengenai nama. Mereka harus mengganti nama dengan nama Indonesia.

Tetapi larangan semacam itu tidak sungguh-sungguh membatasi berbagai kegiatan/perayaan masyarakat etnis Tionghoa. Karena secara tidak terbuka, orang Tionghoa masih terus melakukan kegiatan ritual, memainkan kesenian dan nama-nama Indonesia yang digunakan juga masih bunyi asli Tionghoa. Setiap perayaan tahun baru Imlek, kesenian *liong* dan barongsai masih selalu digelar di gedung-gedung yang tertutup atau tempat lain yang bersifat eksklusif.

Seni pertunjukan barongsai adalah kesenian tradisional Tionghoa yang telah ada di Indonesia sejak tahun 1417 dibawa oleh seorang saudagar Islam

Tionghoa. Barongsai di Indonesia mengalami masa maraknya ketika zaman masih adanya perkumpulan Tiong Hoa Hwee Koan 中华会馆 (zhong hua hui guan). Setiap perkumpulan Tiong Hoa Hwee Koan di berbagai daerah di Indonesia hampir dipastikan memiliki sebuah perkumpulan barongsai. Pertunjukan barongsai tidak hanya dimainkan pada perayaan-perayaan atau festival penting dan utama saja seperti pada perayaan Tahun Baru Imlek dan *Cap Go Meh* 元宵节 (yuanyao jie) tetapi juga pada upacara-upacara penting lainnya seperti peresmian perkantoran, toko, pusat perbelanjaan, restoran, hotel, rumah, upacara pernikahan, festival budaya, klenteng dan peristiwa penting lainnya. Barongsai sebagai simbol dari binatang singa yang berani, dipercayai memiliki kekuatan mistis dan magis yang dapat mengusir roh jahat serta membawa keberuntungan, kemakmuran, kebahagiaan dan kedamaian.

Barongsai tidak hanya berfungsi sebagai media seni hiburan saja, tetapi juga merupakan sebuah bentuk spiritual dalam mengekspresikan semangat, harapan, optimisme, keberanian dan persatuan. Biasanya dalam tarian barongsai selalu diikuti oleh *liong* atau naga yang merupakan binatang mitologi dalam masyarakat Tionghoa. Kedua tarian ini memiliki makna filosofi yaitu merupakan simbol dari *Yin* dan *Yang* 阴阳 (positif dan negatif) dimana barongsai adalah unsur negatif dan *liong* merupakan unsur positif.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian tentang sejarah dan perkembangan barongsai di nusantara khususnya di kota Bogor maka peneliti ingin mengetahui tentang barongsai sebagai bagian dari tradisi dan kebudayaan masyarakat Tionghoa.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diantisipasi akan berpusat pada dua pokok persoalan yang dibahas sebelumnya dan akan termasuk pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

### 1.2.1 Bagaimana perkembangan barongsai di Indonesia?

- 1.2.2 Apa saja perbedaan utama hasil karya barongsai buatan seniman keturunan Tionghoa dan pribumi di kota Bogor?

### **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Studi ini bermaksud untuk membahas mengenai sejarah barongsai dan eksistensi dua orang seniman pembuat barongsai (keturunan Tionghoa dan pribumi) di kawasan pecinan Jalan Roda, kota Bogor. Selain itu juga akan membahas mengenai bentuk dan struktur pertunjukan barongsai yang merupakan entitas multi lapis yang menyatu, yaitu: penari, gerak tari, rias dan busana, musik iringan, properti, dan penonton.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengetahui lebih lengkap tentang sejarah dan makna barongsai di kehidupan sehari-hari dan mengamati lebih dekat keberadaan dua orang seniman pembuat barongsai di kawasan pecinan Jalan Roda, kota Bogor.

### **1.5 Hipotesis**

Pada umumnya masyarakat Indonesia mengenal bahwa barongsai itu adalah perwujudan dari seekor singa. Namun disisi lain, ada berbagai macam versi dengan anggapan-anggapan mengenai wujud barongsai itu. Ada versi yang mengatakan jika barongsai itu adalah perwujudan dari gabungan 13 hewan yang selalu menawarkan diri sebagai kendaraan Dewi Kwan Im.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan dan metode lapangan. Metode kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber primer dan sekunder yang bisa berupa koran, buku, internet, kamus, ensiklopedi, dan sebagainya. Metode lapangandilakukan dengan mengunjungi kawasan pecinan di Jalan Roda, kota Bogor sebagai lokasi para seniman barongsai.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan:

1. Pengamatan

Mengamati proses pembuatan dan wawancara kepada seniman pembuat barongsai.

2. Pencarian

Mencari dan mengumpulkan data melalui internet dan media lainnya.

### 1.7 **Sistematika Penyusunan Skripsi**

- **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Masalah

1.3 Ruang Lingkup Masalah

1.4 Tujuan Penelitian

1.5 Hipotesis

1.6 Metode Penelitian

1.7 Sistematika Penyusunan

1.8 Sistem Ejaan

- **BAB II SEJARAH DAN TEORI**

2.1 Sejarah Barongsai

2.2 Masuknya Barongsai Ke Indonesia

2.3 Perkembangan Barongsai Di Indonesia

2.4 Barongsai Sebagai Ekspresi Kebudayaan

2.5 Popularitas Barongsai

2.6 Teori Etnokoreologi Menurut Soedarsono

- **BAB III SENI TARI BARONGSAI DAN SENIMAN  
PEMBUAT BARONGSAI DI KOTA BOGOR**
  - 3.1 Letak Geografis Kota Bogor
  - 3.2 Sejarah Kedatangan Masyarakat Tionghoa ke Kota Bogor
  - 3.3 Masyarakat Tionghoa di Kota Bogor
    - 3.3.1 Kawasan Pecinan di Kota Bogor
    - 3.3.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Tionghoa di Kota Bogor
    - 3.3.3 Sistem Kemasyarakatan orang Tionghoa di Kota Bogor
  - 3.4 Barongsai di Kota Bogor
  - 3.5 Seniman Pembuat Barongsai di Kota Bogor
    - 3.5.1 Barongsai Menurut Seniman Pribumi (Bapak Lili Hambali)
    - 3.5.2 Barongsai Menurut Seniman Keturunan Tionghoa (Bapak Beno)
  - 3.6 Fungsi dan Elemen Barongsai
  - 3.7 Unsur-Unsur Pendukung Seni Tari Barongsai
  - 3.8 Persiapan Sebelum Pertunjukan Barongsai
  - 3.9 Mitos Tentang Tarian Barongsai dan Ritual Sebelum Pertunjukan di Kota Bogor
- **BAB IV KESIMPULAN**

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan sumber dan data yang diperoleh oleh penulis.

## 1.8 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini, istilah yang berbahasa Mandarin akan menggunakan Hanzi dan ejaan Hanyu Pinyin hanya untuk pertama kali saja, istilah Hakka dan Hokkian yang sudah populer akan tetap dipertahankan.

